

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di organisasi Persekutuan Mahasiswa Dayak Agabag Kalimantan Utara – Daerah Istimewa Yogyakarta (PMDAKU-DIY) yang berada di Kec.Kasihani Kab.Bantul Kota Yogyakarta. Organisasi ini sebelumnya adalah Persekutuan Mahasiswa Dayak Agabag Kalimantan Timur - Daerah Istimewa Yogyakarta (PMDAKT-DIY) terbentuk pada tahun 2007 yang bersumber dari para pemikir mahasiswa Dayak Agabag dari pertemuan sederhana dari mahasiswa-mahasiswi 5 orang tersebut tanpa keterlibatan mahasiswa Dayak Agabag lainnya, saat itu ide pun muncul berkembang sehingga mereka membentuk pengurus organisasi adalah Persekutuan Mahasiswa Dayak Agabag Kalimantan Timur - Daerah Istimewa Yogyakarta (PMDAKT-DIY). Perkembangan selanjutnya tepat pada akhir tahun dengan diadakan Musyawarah Tahunan (MUSTAH) pada tanggal 3 november 2013, Persekutuan Mahasiswa Dayak Agabag Kalimantan Timur - Daerah Istimewa Yogyakarta (PMDAKT-DIY) berubah nama menjadi Persekutuan Mahasiswa Dayak Agabag Kalimantan Utara – Daerah Istimewa Yogyakarta PMDAKU-DIY karena mengikuti pemekaran provinsi Kalimantan Utara. Musyawarah Tahunan dilakukan secara rutin setiap 1 tahun sekali untuk mengklarifikasi kembali pada aturan–aturan yang ada di organisasi PMDAKU-DIY.

. Persekutuan Mahasiswa Dayak Agabag Kalimantan Utara – Daerah Istimewa Yogyakarta (PMDAKU-DIY) ini bertujuan untuk membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih unggul di daerah Kalimantan Utara terkhususnya di suku Dayak Agabag dan memecahkan berbagai masalah yang ada di suku Dayak Agabag maupun Kalimantan Utara.

Fungsi organisasi ini yaitu memecahkan masalah bersama dalam bidang perekonomian mahasiswa, mahasiswa yang punya masalah, mendidik

mahasiswa baru di kota perantauan ini menjadi lebih mandiri tanpa ketergantungan orang tua lagi, mendidik mahasiswa baru dalam bidang teknologi. Senior yang sudah lama di Yogyakarta membentuk kepanitiaan penyambutan mahasiswa baru memberikan sebuah tugas materi sebelum memasuki perkuliahan agar mahasiswa baru tidak terkejut saat memasuki perkuliahan. Rapat rutin dilakukan 1 minggu sekali untuk menjaga solidaritas dan memecahkan masalah-masalah yang ada di organisasi maupun daerah Kalimantan Utara.

2. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Dayak
Agabag Kalimantan Utara Yogyakarta (n = 35)

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	35	87,5%
Perempuan	5	12,5%
Usia		
19	7	17,5%
20	10	25%
21	7	17,5%
22	6	15%
23	7	17,5%
24	1	2,5%
25	2	5%
Total	40	100%

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (87,5%) dengan sebagian besar berusia 20 tahun (25%), dan usia terendah adalah 19 tahun (17,5%), sedangkan usia tertinggi yaitu 25 tahun (5%).

b. Perilaku Konsumsi Alkohol Responden

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Konsumsi Alkohol
Responden Dayak Agabag Kalimantan Utara Yogyakarta
(n = 35)

Perilaku Konsumsi Alkohol	Jumlah	Persentase (%)
Konsumsi Alkohol		
Peminum	32	80%
Bukan Peminum	8	20%
Waktu Mulai Konsumsi Alkohol		
6 Bulan - 1 Tahun lalu	12	37,5%
<6 bulan	20	62,5%
Jenis Minuman		
Bir Bintang	28	87,5%
Angker Bir	3	9,4%
Cap Tikus	1	3,1%
Rutinitas Konsumsi Alkohol		
Ya	3	9,4%
Tidak	29	90,6%
Perbulan Konsumsi Alkohol		
1-3 Kali	17	53,1%
4-6 Kali	9	28,1%
7-9 Kali	3	9,4%
≥10 Kali	3	9,4%
Jumlah Konsumsi Alkohol		
≤250 cc	19	59,4%
>250 cc	13	40,6%
Alasan Konsumsi Alkohol		
Rasa ingin tahu	3	9,4%
Coba-coba	3	9,5%
Menghilangkan stres	15	45,9%
Menghangatkan badan	11	34,4%
Total	32	100%

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengkonsumsi alkohol (80%). Responden yang mengkonsumsi alkohol dimulai sejak 1 tahun yang lalu, akan tetapi sebagian besar memulai dari < 6 bulan yang lalu (62,5%) dan jenis alkohol yang di konsumsi adalah Bir Bintang (87,5%), Angker Bir (9,4%) dan Cap Tikus (3,1%). Responden yang rutin mengkonsumsi alkohol sebanyak (9,4%) dan tidak rutin sebanyak

(90,6%). Responden yang rutin mengkonsumsi alkohol 1 kali dalam sehari (9,4%). Responden yang tidak rutin, sebagian mengkonsumsi alkohol 1-3 kali dalam sebulan (53,1%), akan tetapi maksimal kali tiap bulannya sebanyak >10 kali (9,4%) dengan jumlah ≤ 250 cc - >250 cc. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengkonsumsi alkohol untuk menghilangkan (34,4%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 40 responden Mahasiswa Dayak Agabag Kalimantan Utara Yogyakarta menunjukkan bahwa 32 responden konsumsi alkohol sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (87,5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar Mahasiswa Dayak Agabag Kalimantan Utara yang menempuh pendidikan di Yogyakarta adalah laki-laki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tebay (2015) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mahasiswa laki-laki asal Kabupaten Dogiyai Papua mengkonsumsi alkohol yaitu sebanyak 53 responden (77,9%) dari 68 responden yang diteliti. Dalam penelitian Kurniawati (2010) juga mengungkapkan bahwa penyalahgunaan zat adiktif, yang termasuk didalamnya adalah minuman beralkohol, lebih tinggi terjadi pada laki-laki di bandingkan dengan perempuan.

Pada karakteristik usia didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 20 tahun (25%). Levison dalam Potter dan Perry (2013) mengemukakan bahwa usia 17-25 tahun termasuk kedalam masa remaja akhir, yaitu masa tenang yang merupakan masa ketika seseorang mengalami stabilitas yang lebih besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tebay (2015) dengan hasil bahwa sebagian besar responden yang mengkonsumsi alkohol di Asrama Mahasiswa Kabupaten Dogiyai Kota Tomohon berusia 21-5 tahun (53%) dari 68 responden yang diteliti.

Potter dan Perry (2013) lebih lanjut mengemukakan bahwa pada masa usia remaja akhir ini akan mengalami beberapa tugas perkembangan berupa mendapat kebebasan dari orang tua, mengembangkan persahabatan yang akrab dan hubungan yang intim diluar keluarga serta mengembangkan rasa identitas pribadi yang apabila tidak dapat dikontrol dengan baik akan mengarah pada pencarian jati diri yang bersifat negatif seperti perilaku mengkonsumsi minuman keras atau alkohol.

2. Perilaku Konsumsi Alkohol

Hasil penelitian yang dilakukan di Persekutuan Mahasiswa Dayak Agabag Kalimantan Utara Yogyakarta terhadap 40 responden yang diteliti menunjukan bahwa sebagian besar responden pernah mengkonsumsi minuman beralkohol atau sebagai peminum (80%), (20%) lainnya tidak pernah mengkonsumsi minuman beralkohol atau bukan sebagai peminum. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Solina (2018) dengan hasil bahwa sebagian besar responden di Desa Gringsing Kabupaten Batang pernah mengkonsumsi alkohol yaitu sebanyak 120 responden (80%) dari total 150 responden yang diteliti. Notoatmodjo (2012) mengungkapkan bahwa perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol merupakan tindakan atau aktivitas dari remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol yang membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Hasil penelitian ini juga menunjukan bahwa responden yang mengkonsumsi alkohol dimulai sejak 6 bulan-1 tahun yang lalu, akan tetapi sebagian besar memulai dari < 6 bulan yang lalu (62,5%) dan jenis alkohol yang di konsumsi adalah Bir Bintang (87,5%), Angker Bir (9,4%) dan Cap Tikus (3,1%). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tebay (2015) yang menunjukan bahwa minuman alkohol yang pertama kali di konsumsi responden pada umumnya adalah Bir (62,9%) dan di ikuti oleh Anggur (18,5%), Vodka (7,5%) dan Cap Tikus (11,1%) karna jenis minuman tersebut sangat mudah di dapatkan dan cenderung bebas dari pengawasan sehingga mudah disalahgunakan. Penelitian tersebut juga

mengungkapkan bahwa konsumsi minuman keras di Indonesia sudah demikian luas yang disebabkan oleh faktor kemudahan memperoleh minuman keras khususnya Bir, baik yang dijual secara terbuka maupun tertutup dan harganya yang masih relatif terjangkau.

Rutinitas konsumsi alkohol dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (90,6%) tidak rutin mengkonsumsi alkohol sedangkan (9,4%) lainnya rutin mengkonsumsi alkohol. Responden yang rutin yang mengkonsumsi alkohol 1 kali dalam sehari sebanyak 3 responden (9,4%), sedangkan responden yang tidak rutin sebagian besar mengkonsumsi alkohol 1-3 kali perbulan (25%), akan tetapi maksimal kali tiap bulannya sebanyak >10 kali (9,4%) dengan jumlah ≤ 250 cc - >250 cc. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tebay (2015) yang menggambarkan bahwa sebagian besar responden mengkonsumsi alkohol sebanyak 3 kali tiap bulannya dengan jumlah 250 ml/hari yaitu sebanyak 10 responden (52,6%) dari 19 responden yang diteliti. Taroreh (2013) mengungkapkan bahwa apabila remaja telah terbiasa mengkonsumsi minuman beralkohol dan hal tersebut mudah didapatkan, maka kegiatan tersebut akan terus dapat dilakukan dan meningkatkan frekuensi dan jumlah minuman alkohol yang di konsumsi.

Hasil penelitian yang di lakukan di Persekutuan Mahasiswa Dayak Agabag Kalimantan Utara Yogyakarta juga menunjukkan bahwa sebagian besar alasan responden mengkonsumsi alkohol adalah untuk menghilangkan stres (46,9%), menghangatkan badan (34,4%) dan di ikuti oleh rasa ingin tahu serta coba-coba yang masing-masing (9,4%). Emqi (2011) mengungkapkan bahwa masa remaja dari awal hingga akhir adalah merupakan masa pencarian jati diri, emosi yang tidak stabil dan terikat erat dengan kelompok-kelompok tertentu. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maula (2017) dengan hasil bahwa sebagian besar responden di Kabupaten Pati mengkonsumsi alkohol dengan alasan pelarian dari masalah karna stres (100%), dan rasa ingin coba-coba

(83,7%). Lebih lanjut Maula mengungkapkan bahwa minuman keras pada umumnya menjanjikan sesuatu yang menjadi rasa kenikmatan, kesenangan, ketenangan, dan yang terpenting dapat menghilangkan beban sementara dari semua permasalahan yang dihadapi, serta remaja yang menginjak bangku kuliah dan jauh dari orang tua serta menemukan teman-teman baru dan lingkungan yang baru akan mempengaruhi perilaku dan kebebasan dari remaja seperti kebebasan untuk mengonsumsi minuman beralkohol karena kurangnya pengawasan dari orang tua.

3. Dampak Konsumsi Alkohol

Pecandu berat minuman alkohol dapat mengakibatkan terjadinya gangguan pada hati, dimana dapat menimbulkan perlemakan parenkim hati (*fatty liver*) yang dapat berkembang menjadi sirosis hati. Pada pankreas bisa terjadi pankreatitis dan terjadi gangguan metabolisme gula darah yang dapat menimbulkan penyakit kencing manis. Risiko kanker esophagus, lambung, usus besar, dan paru-paru. Pada jantung bisa menyebabkan penyakit infark jantung dan thrombosis. Peminum minuman beralkohol cenderung memiliki tekanan darah yang relative lebih tinggi dibandingkan non peminum dan juga akan lebih berisiko mengalami stroke dan serangan jantung. Selain itu dapat menyebabkan impoten, kesulitan tidur, kerusakan otak, dapat terjadi perubahan kepribadian dan suasana perasaan, sulit dalam mengingat dan berkonsentrasi. Peminum kronis dapat pula mengalami berbagai gangguan syaraf mulai dari demensia, bingung, kesulitan berjalan dan kehilangan memori serta konsumsi alkohol yang berlebihan dapat menimbulkan defisiensi thiamin, yaitu komponen vitamin B kompleks berbentuk kristal yang esensial bagi berfungsinya sistem syaraf. Alkohol merupakan depresan sistem susunan syaraf pusat (SSP), namun pada dosis rendah dapat bersifat sebagai stimulant. Pada dosis sedang dapat menyebabkan sedasi, euphoria, mudah terangsang, dan gangguan koordinasi. Bila dosis dinaikkan akan menyebabkan emosi labil dan bicara kacau. Sedangkan pada dosis tinggi terjadi penurunan kesadaran, gagal nafas, koma dan kematian. Selain itu

dapat menimbulkan insomnia, depresi, gangguan kejiwaan, serta dapat merusak jaringan otak secara permanen sehingga menimbulkan gangguan daya ingat, kemampuan penilaian, kemampuan belajar, dan gangguan neurosis lainnya (Soetjiningsih, 2010).

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya menggambarkan tentang perilaku konsumsi alkohol pada remaja dan mahasiswa, tanpa mengetahui korelasi dan arah korelasi secara statistik serta minimnya jumlah sampel yang digunakan yang berjumlah 40 responden yang dapat mempengaruhi akurasi, dan representasi dari kondisi yang sebenarnya.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANU
YOGYAKARTA